

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki warna dalam kebudayaan dengan dibuktikan beragamnya suku yang ada. Disetiap suku – suku tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda – beda. Keanekaragaman kebudayaan disini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain sistem teknologi, sistem organisasi, sistem ekonomi, bahasa, mata pencaharian, organisasi dalam masyarakat, dan juga kesenian. Kesenian salah satu aspek dari kebudayaan yang telah tertanam serta menjadi sebuah *icon* kelompok tertentu dan dapat menjadi sebuah warisan yang berharga. Salah satu bentuk kesenian adalah Seni musik yang mana dalam pengertiannya merupakan bidang seni yang penerapannya dan aktivitasnya menggunakan sebuah alat tertentu yang dapat menghasilkan irama.¹

Kesenian musik juga memiliki berbagai macam aliran salah satunya adalah kesenian musik bertema Islami yang telah ada sejak dahulu dan berkembang di Indonesia. Kesenian musik bernuansa islam cenderung kepada shalawat nabi seperti pada kesenian musik Qasidah, Gambus dan juga Hadroh. Kesenian Hadroh merupakan salah satu kesenian yang kental dengan nuansa Islam karena Hadroh dalam penampilannya berisi salawat Nabi dengan diiringi tabuhan rebana dan dibumbuhi dengan tarian – tarian tertentu.

¹ Abdurrahman Al Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insana, 2004) hal 13

Hadroh merupakan sebuah pertunjukan seni yang sarat akan nilai – nilai religi. Kehadiran kesenian Hadroh di Jawa timur imbas dari ajaran dari KH. Abdurrahkim bin Abdul Hadi sekitar pada tahun 1918. Hadrah sendiri merupakan bentuk dakwah dari Walisongo dalam persebaran islam dan masih ada hingga saat ini.² Hadroh merupakan bentuk dari kebudayaan yang masih dipraktikan dalam NU yang mana berwadah didalam Ishari. Ishari merupakan Ikatan Seni Hadroh Republik Indonesia. Ishari sendiri adalah badan otonom milik Nahdatul Ulama namun sebelum itu Ishari merupakan organisasi yang mengamalkan *muhabbah* ataupun sebuah amalan *thoriqoh*. Namun untuk saat ini lebih dominan pada praktik dalam kesenian yang mengumandangkan shalawat Nabi. Rasulullah Saw menganjurkan untuk memperbanyak membaca shalawat. Seperti sabda Rasulullah Saw :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya” (QS. Al-ahzab : 56)

Seni Hadroh ini merupakan bentuk kecintaan dari anggota Ishari kepada Rasulullah. Ishari tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Hadroh yang ada di Tugu kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

Perkembangan Hadroh sebagai musik Islami di wilayah Indonesia tidak luput juga di kediri khususnya di Dusun Tugu Desa Cendono

² Andra Zudantoro Nugroho, *Dakwah Islam Melalui Seni Hadroh (Study di Desa Plosokuning IV, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*, Repository, <http://digilib.uin-suka.ac.id/ideprint/5562> diakses tanggal 03 Desember 2019.

Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri mempunyai tantangan. Tantangan tersebut tidak lepas adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan musik – musik modern, tentu ini akan menjadi sebuah persaingan sendiri bagi musik hadrah ishari yang mana musik ini merupakan musik yang bisa dibidang musik klasik, masih bersifat konvensional dengan musik modern yang memanfaatkan teknologi. Karena dalam perkembangannya kesenian musik Hadroh Ishari tidak mengalami modernisasi karena setiap nyanyian dan tarian – tarian dalam hadroh memiliki makna dan syarat nilai – nilai islam³

Di Kediri sendiri kesenian Hadrah masih eksis hingga saat ini khususnya di wilayah Kandat lebih spesifiknya di Dusun Tugu Desa Cendomo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Hingga sampai saat ini kesenian ini di wariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kesenian hadroh di Desa Cendono Dusun Tugu sudah ada sejak lama bahkan berdiri sekitar tahun 1965 di wilayah kabupaten Kediri, namun kesenian ini tetap terjaga serta dapat menampilkan eksistensinya hingga saat ini. Bentuk eksistensi dari Hadroh di Dusun Tugu masih sering tampil pada acara – acara keagamaan maupun acara – acara sakral dan acara hiburan seperti pernikahan, pentas seni, undangan – undangan dari berbagai wilayah dan masih adanya rutin jadwal latihan.

³ Khozinurrahman, "Seni Hadrah Di Desa Lembung Barat Lenteng Sumenep Madura (Studi Tentang Nilai Dan Fungsinya)". (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta, 30 Juni 2016.

Melihat keadaan kesenian hadroh yang ada di Dusun Njaruman Ds Ngadirejo, kecamatan Tanjung anom Kabupaten Nganjuk telah mengalami kepunahan yang mana komunitas ini berdiri pada tahun 2004, namun karena tidak adanya regenerasi maka hadroh Ngadirejo tersebut mengalami kevakuman karena tidak adanya minat dari generasi – generasi muda. Sama halnya dengan kesenian hadroh yang ada di desa Jarakan, Badas, Kediri juga mengalami kevakumn. Kevakuman tersebut karena memang tidak ada yang menjadi penerus selanjutnya. Kebanyakan kesenian musik islam dalam kalangan masyarakat tersebut kurang diminati, kasus tersebut sama yang ada di Dusun Njamuran tidak ada pengelolaan secara serius dan tidak bisa menemukan regenerasi dalam hal pengurus untuk meneruskan aktivitas – aktivitas Hadroh Ishari.

Disamping itu dengan adanya segala bentuk pengaruh dari modernitas yang dari ranah ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada globalisasi sehingga memberikan kemudahan dalam segi informasi dan komunikasi. Memungkinkan dari dampak tersebut akan adanya pengaruh budaya luar terhadap generasi muda. Melihat semakin maraknya musik modern seperti Pop, Rock, Jazz dan K-pop yang menjadi musik kegemaran anak muda saat ini. Namun untuk kesenian Hadrah di wilayah Kecamatan Kandat Desa Cendono Dusun Tugu Kabupaten Kediri para pemain dari kesenian musik hadroh Ishari disini masih memiliki peminat, tidak hanya orang dewasa namun juga, para remaja dan anak – anak yang ikut serta dalam kegiatan. Dengan adanya peminat dari kalangan usia yang masih muda ini

menjadi momentum dan harapan dari bertahannya kesenian Hadroh di Dusun Tugu Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Selain itu, Hadroh Isharin di Tugu juga mampu dalam mensukseskan dan melanjutkan regenerasi dari pemain serta pengurus Hadrah tersebut hingga saat ini. Bentuk regenerasi disini adalah pelimpahan wewenang atau kepengurusan ke tangan selanjutnya dan juga adanya siklus perekrutan pemain didalam perkumpulan Hadroh Ishari tersebut. Dengan demikian seni islam Hadroh Ishari di Tugu hingga sampai saat ini tetap bisa mewarnai Dusun Tugu dan sekitarnya dengan lantunan sholawatan. Bahkan Hadroh Ishari mampu tetap ada dan bertahan serta bersaing dengan kesenian – kesenian yang lebih modern yang notabennya berasal dari kebudayaan barat. Serta kesenian musik Hadroh di Dusun Tugu Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri mampu menjaga nilai jual dan memberikan kontribusi yang dibutuhkan masyarakat sehingga mampu mengimbangi segala budaya pop yang berkembang di masyarakat khususnya para remaja – remaja dan anak – anak disana.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana modal sosial komunitas Hadroh Ishari Tugu Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam melestarikan kesenian hadroh Ishari Tugu Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan modal sosial yang dimiliki oleh kelompok kesenian musik hadroh Ishari Tugu.

2. Untuk mengetahui bagaimana praktik modal sosial kelompok musik hadroh Ishari Tugu

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk referensi bagi komunitas lain dalam mempertahankan komunitas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang khususnya penelitian yang berkaitan dengan pelestarian kesenian.

E. Telaah Pustaka

1. Wahyu, Harpanih Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maulatan Al – Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kesenian Hadroh dapat menjadi terapi hati karena setiap syair dalam Hadroh merupakan pujian bagi Rasulullah. Lingkungan masyarakat yang ada Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki hubungan erat dengan kebudayaan seni Hadroh yang dimana memiliki *culture core* sehingga mampu bertahan dalam dunia teknologi ini.⁴ Perbedaan dengan penelitian yang berjudul Peran Modal Sosial Hadroh Ishari dalam Pelestarian Hadroh Di Kabupaten Kediri tidak hanya mendeskripsikan dampak setelah mengikuti kesenian Hadroh Ishari namun bagaimana individu bisa tertarik dengan kesenian ini sehingga mampu membuat eksis kesenian ini.

⁴ Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari, “Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maulatan Al Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat” *Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 (Mei, 2015), 679.

2. Agus Pramono dalam penelitiannya yang berjudul Penguatan Nilai – Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh Di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun ajaran 2016/2017 hasil penelitian ini bahwa Seni Hadroh mampu menumbuhkan serta menguatkan sikap yang religius, percaya diri, peduli sosial, tanggung jawab, jujur, serta disiplin.⁵

Sedangkan dalam penelitian Peran Modal Sosial Hadroh Ishari dalam Pelestarian Hadroh Di Kabupaten Kediri melihat unsur apa saja yang mempengaruhi individu maupun kelompok sehingga mampu mempertahankan kesenian Hadroh Ishari hingga saat ini di era modern.

3. Khozinurrahman dalam penelitiannya yang berjudul Seni Hadrah Di Desa Lembung Barat Lenteng Sumenep Madura (Studi Tentang Nilai dan Fungsinya). Dalam skripsi ini menemukan bagaimana beralihnya sebuah fungsi kesenian Hadrah pada masyarakat desa Lembung Barat Lenteng wilayah Sumenep Madura. Fungsi Hadroh sendiri pada saat ini hanya sebagai hiburan dan bentuk kompetisi untuk saling menonjolkan keunggulan kemampuan kelompok hadroh yang sebelumnya hadroh ini sebagai media dakwah agama serta mengamalkan keteladanan Nabi Muhammad SAW.⁶

Namun dalam penelitian ini yang berjudul Peran Modal Sosial Hadroh Ishari dalam Pelestarian Hadroh Di Kabupaten Kediri bagaimana

⁵ Agus Pramono, “Penguatan Nilai – Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Hadroh Di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam, IAIN, Surakarta, 24 Februari 2017.

⁶ Khozinurrahman, “Seni Hadrah Di Desa Lembung Barat Lenteng Sumenep Madura (Studi Tentang Nilai Dan Fungsinya)”. Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 30 Juni 2016.

kelompok ini memanfaatkan modal sosial yang dimiliki sehingga mampu berdampak pada eksistensi Hadroh Ishari hingga saat ini.

4. Dalam penelitian Eka Rizki Rahmawati dan Ari Wahyudi yang berjudul Analisis Modal Sosial Pada Pelaksanaan Pendidikan Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro. Penelitian ini menjabarkan modal sosial yang dimiliki dari murid, guru, kepala sekolah dan orang tua atau wali murid.⁷ Perbedaan penelitian Analisis Modal Sosial Pada Pelaksanaan Pendidikan Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Analisis Modal Sosial Pada Pelaksanaan Pendidikan Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro menekankan pada pencapaian prestasi dan perkembangan kognitif para murid. Sedangkan dalam penelitian Peran Modal Sosial Hadroh Ishari dalam Pelestarian Hadroh Di Kabupaten Kediri bagaimana melihat peran ataupun fungsi dari modal sosial yang dimiliki oleh ketua Hadroh Ishari, para pemain Hadroh Ishari dan juga dari masyarakat Tugu sendiri dan juga pada penelitian yang Peran Modal Sosial Hadroh Ishari dalam Pelestarian Hadroh Di Kabupaten Kediri juga melihat pada bentuk pelestarian kesenian hadroh.

⁷ Eka Rizki Rahmawati dan Ari Wahyudi, "Analisis Modal Sosial Pada Pelaksanaan Pendidikan Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro", *Paradigam*, 03, (2017), 5.